

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.2 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian, serta proses dan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *reinforcement* dan *punishment* dengan variabel motivasi belajar siswa secara bersama-sama

Ditandai dengan nilai probabilitas (sig. F change) = 0,068. Karena nilai sig. F change $0,068 > 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dalam uji korelasi ganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *reinforcement* dan *punishment* dengan motivasi belajar siswa. Sementara, kontribusi atau sumbangan secara simultan atau secara bersama-sama antara *reinforcement* (X_1) dan *punishment* (X_2) dengan motivasi belajar (Y) adalah 71%, 29% ditentukan oleh variabel lain. Hasil ini menunjukkan pengaruh atau hubungan yang sedang.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *reinforcement* dengan variabel motivasi belajar siswa

Dalam perhitungan nilai r hitung dalam uji korelasi variabel *reinforcement*, hasil menunjukkan bahwa hubungan pada variabel *reinforcement* (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) kuat atau saling mempengaruhi antar variabel. Lalu signifikansi (2-tailed) variabel *reinforcement* menunjukkan hasil $0,030 < 0,05$. Berarti, antar variabel *reinforcement* dengan variabel motivasi belajar terdapat hubungan yang signifikan.

3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *punishment* dengan variabel motivasi belajar siswa

Perhitungan nilai r hitung dalam uji korelasi menunjukkan angka 0,001. Yang berarti bahwa hubungan variabel *punishment* (X) dengan variabel motivasi belajar dengan variabel motivasi belajar (Y) ini lemah atau tidak saling mempengaruhi antar variabel. Sementara itu, nilai signifikansi (2-tailed) variabel *punishment* menunjukkan hasil $0,992 > 0,05$. Dapat

disimpulkan bahwa antara variabel *punishment* (X) dengan variabel motivasi belajar dengan variabel motivasi belajar (Y) tidak terdapat hubungan yang signifikan.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Motivasi belajar siswa mampu meningkat apabila guru memberikan *reinforcement* kepada siswa selama proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut memiliki gambaran untuk masa depan dan juga karirnya yang terlihat ketika adanya ujian. Hal ini sejalan dengan pendapat Schunk (2012: 102; Hergenhahn & Olson, 2009: 5) bahwa jika suatu stimulus menimbulkan respon yang menimbulkan penguatan (*reinforcement*), maka koneksi antara stimulus dan respon akan menguat.
- b. Motivasi belajar siswa menurun apabila penggunaan *punishment* yang tidak tepat. Seperti yang dijelaskan oleh Guthrie (1952), bahwa hukuman tidak efektif untuk mengubah kebiasaan. Hukuman yang diberikan setelah dilakukannya suatu respons tidak dapat memengaruhi asosiasi antara stimulus dan respons.
- c. *Reinforcement* dan *punishment* secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. meskipun *punishment* tidak berpengaruh atau tidak memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa, hal ini bisa diatasi dengan alternatif lain selain pemberian hukuman seperti mengubah stimulus-stimulus diskriminatif untuk perilaku negatif.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para guru, calon guru, pemangku kebijakan, serta peneliti selanjutnya.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Lembaga

Diharapkan kepada pihak sekolah SMA 25 Kota Bandung dan SMA Labschool Kota Bandung agar dapat memberikan sosialisasi kepada siswa mengenai tata tertib sekolah serta sistematika penilaian kepada siswa secara komprehensif. Diharapkan agar guru berkolaborasi dengan pimpinan sekolah mengenai alternatif-alternatif lain yang lebih beragam untuk menyadarkan dan menghentikan siswa dari perbuatan negatif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan observasi langsung ke lapangan selain hanya dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa. diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam tentang *reinforcement* yang berbentuk verbal ataupun non verbal terhadap motivasi belajar siswa. Lalu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti tentang alternatif penerapan *punishment* di sekolah.

3. Bagi Pemangku Kebijakan

Diharapkan para pemangku kebijakan dapat membuat peraturan tertulis seperti UUD untuk mencegah adanya hukuman berbentuk fisik kepada siswa disekolah. Diharapkan juga para pemangku kebijakan dapat berkolaborasi dengan para perwakilan sekolah untuk menerima saran juga kritik yang disampaikan siswa melalui guru-guru, khususnya tentang penerapan *reinforcement* dan *punishment* kepada siswa.

